# PENERAPAN MODEL CASE BASED LEARNING (CBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV SD GMIM V TOMOHON

Marshanda Kimberly Lausan[1], Prof. Dr. Joulanda A. M. Rawis, M.Pd[2,] Dr. Deane Umboh, S.Pd., M.Pd[3]

[123]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado
[1]marshandalausan310@gmail.com, [2]Joulanda_Rawis@unima.ac.id, [3]deane.umboh@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This study aims to improve mathematics learning outcomes on the topic of equivalent fractions through the implementation of the Case Based Learning (CBL) model for fourth-grade students at SD GMIM V Tomohon. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 11 fourth-grade students at SD GMIM V Tomohon. Data collection techniques were carried out through observation and evaluation of student learning outcomes. The results showed that the implementation of the Case Based Learning (CBL) model was able to improve student learning outcomes. In Cycle I, student learning outcomes reached 72.81%, while in Cycle II it increased to 85%, an increase of 12.19%. In Cycle II, all students achieved learning mastery, with a classical mastery rate of 85%. This improvement indicates that the implementation of the Case Based Learning (CBL) model has a positive impact on student learning outcomes in the fraction material. In addition to improving learning outcomes, the implementation of the CBL model had a positive impact on both teachers and students. For teachers, the implementation of CBL encouraged them to improve their ability to manage the class, guide students in analyzing cases, and carry out learning in accordance with the steps of CBL more effectively. For students, the implementation of CBL increased their activeness and involvement in learning, particularly in discussing, expressing opinions, working together in groups, and solving problems related to fraction material.*

***Keywords**: Case Based Learning (CBL), learning outcomes, Mathematics, fractions.*

## ABSTRAK

Marshanda Kimberly Lausan, NIM: 22 105 264. “Penerapan Model Case Based Learning (CBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD GMIM V Tomohon.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado. Pembimbing (I) Prof. Dr. Joulanda A. M. Rawis, M.Pd, Pembimbing (II) Dr. Deanne Umboh, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) pada

siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, hasil belajar siswa mencapai 72,81%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,19%. Pada Siklus II, seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan klasikal mencapai 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Case Based Learning (CBL) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model CBL memberikan dampak positif terhadap guru dan siswa. Bagi guru, penerapan CBL mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, membimbing siswa dalam menganalisis kasus, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah CBL secara lebih efektif. Bagi siswa, penerapan CBL meningkatkan keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pecahan.

**Kata kunci**: *Case Based Learning (CBL), hasil belajar, Matematika, pecahan.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Republik Indonesia, 2003). Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik, sehingga siswa dibimbing untuk membangun kebiasaan belajar yang baik, berpikir kritis, serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal sejak usia sekolah dasar.

Pembelajaran Matematika merupakan proses pembelajaran yang bertujuan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis melalui aktivitas pemecahan masalah serta penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata. Meskipun Matematika telah berkembang pesat baik dari segi materi maupun kegunaannya, mata pelajaran ini masih sering dipandang sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa sekolah

dasar (Susanto, 2022). Untuk itu, aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Matematika yang dikerjakan dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat saling menjelaskan ide kepada teman sebayanya (Faudzan, Desnatalia, & Tias, 2023).

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD GMIM V Tomohon, diperoleh data bahwa dari 11 siswa, hanya 4 siswa (36,4%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi pecahan senilai, sedangkan 7 siswa (63,6%) lainnya belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga sebagian besar siswa hanya bermain dan bercerita selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi siswa, sifat materi pecahan yang abstrak, minimnya penggunaan alat bantu belajar yang menarik, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk berlatih dan berdiskusi turut memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Variasi kemampuan akademik antarsiswa juga menjadi salah satu faktor yang membuat pencapaian belajar belum sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan.

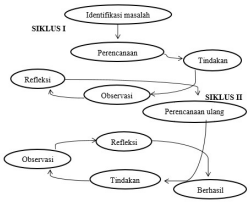
Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk fokus, saling bekerja sama, dan berpikir aktif dalam pembelajaran Matematika. Model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dipilih sebagai solusi karena menggunakan kasus nyata sebagai sarana pembelajaran sehingga siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah layaknya seorang detektif, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam mencari solusi. Model ini juga memperkuat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berkolaborasi dengan rekan, serta mengasah keterampilan analisis dan keterlibatan proaktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri, semangat, dan sinergi dalam kelompok. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti ini sejalan dengan temuan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman nyata terbukti meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kerja sama siswa secara lebih optimal dibandingkan metode pembelajaran tradisional

(Umboh, Yurniwati, & Sumantri, 2025). Hal serupa juga ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain di sekolah dasar (Luwunaung, Rawis, & Tuerah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan senilai siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan di kelas IV SD GMIM V Tomohon. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis; bagi guru sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif; bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong penerapan model-model pembelajaran inovatif secara lebih luas di berbagai kelas dan mata pelajaran.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), dengan tahapan penelitian meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) yang berlangsung dalam bentuk siklus spiral (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021). Alur penelitian tampak pada Gambar 1 berikut.




Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Modifikasi Kemmis dan McTaggart (Sumber: Kemmis & McTaggart, 1988)

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon, Kelurahan Walian, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, yang berjumlah 11 siswa terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan

dalam dua siklus pada materi pecahan senilai; Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2026.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus menerapkan langkah-langkah model Case Based Learning (CBL), yaitu: (1) membagi siswa dalam kelompok kecil; (2) menetapkan kasus; (3) menganalisis masalah; (4) mencari informasi dan menyusun langkah-langkah penyelesaian; (5) membuat kesimpulan; dan (6) presentasi dan perbaikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui evaluasi pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$KB = (T / Tt) \times 100\%$$

di mana KB adalah ketuntasan belajar siswa, T adalah jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa, dan Tt adalah jumlah skor total. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus:

$$KB = (N_t / N) \times 100\%$$

di mana $N_t$ adalah jumlah siswa yang tuntas dan N adalah jumlah seluruh siswa. Suatu kelas dinyatakan tuntas dalam pembelajaran apabila persentase ketuntasan belajar mencapai ≥ 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 (Trianto, 2019).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### C.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD GMIM V Tomohon dengan jumlah siswa 11 orang, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, pada materi pecahan senilai melalui penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL).

#### 1. Data Objektif Siklus I

Pada Siklus I, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks Case Based Learning (CBL), diawali dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, penyajian kasus pecahan senilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, analisis masalah secara berkelompok, pencarian

informasi, penyusunan kesimpulan, hingga presentasi hasil diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu sebagian siswa belum memahami materi secara optimal, kurangnya konsentrasi belajar akibat gangguan antarteman, serta pengelolaan kelas oleh guru yang masih perlu ditingkatkan.

Rekapitulasi hasil evaluasi belajar siswa pada tes evaluasi Siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM V Tomohon Siklus I**

| No | Nama Siswa | Pemahaman Konsep (20) | Ketepatan Jawaban (20) | Ketelitian (30) | Ketepatan Jawaban (20) | Jumlah Skor | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | CM | 19 | 18 | 28 | 19 | 84 | Tuntas |
| 2 | CM | 17 | 18 | 25 | 18 | 78 | Tuntas |
| 3 | CT | 15 | 16 | 22 | 17 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4 | DP | 14 | 15 | 21 | 16 | 66 | Tidak Tuntas |
| 5 | GM | 18 | 17 | 26 | 19 | 80 | Tuntas |
| 6 | MR | 14 | 15 | 20 | 16 | 65 | Tidak Tuntas |
| 7 | MW | 15 | 16 | 22 | 16 | 69 | Tidak Tuntas |
| 8 | NB | 16 | 16 | 23 | 17 | 72 | Tidak Tuntas |
| 9 | WP | 13 | 14 | 21 | 15 | 63 | Tidak Tuntas |
| 10 | GP | 16 | 16 | 23 | 17 | 72 | Tidak Tuntas |
| 11 | GT | 18 | 18 | 27 | 19 | 82 | Tuntas |
| | Jumlah Skor | | | | | 801 | |

Berdasarkan Tabel 1, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada Siklus I adalah 801 dari skor total 1.100, sehingga hasil belajar klasikal dihitung dengan rumus KB = (T/Tt) × 100% = (801/1.100) × 100% = 72,81%. Adapun ketuntasan belajar individual menunjukkan bahwa dari 11 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai KKTP, sehingga persentase ketuntasan siswa sebesar (4/11) × 100% = 36,36%. Capaian tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar ≥75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

**2. Data Objektif Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II berupa penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran, penguatan bimbingan kelompok, serta pemberian motivasi yang lebih intensif kepada

siswa. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan; peneliti dinilai mampu menerapkan model Case Based Learning (CBL) dengan baik, konsentrasi dan keterlibatan siswa meningkat, serta siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan permasalahan pecahan senilai.

Rekapitulasi hasil evaluasi belajar siswa pada tes evaluasi Siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM V Tomohon Siklus II**

| No | Nama Siswa | Menentukan Pecahan dari Gambar (15) | Menentukan Pecahan Senilai (20) | Menyeder-hanakan Pecahan (25) | Soal Cerita (30) | Ketelitian (10) | Jumlah Skor | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | CM | 15 | 19 | 24 | 27 | 9 | 94 | Tuntas |
| 2 | CM | 15 | 18 | 23 | 26 | 9 | 91 | Tuntas |
| 3 | CT | 14 | 17 | 22 | 25 | 8 | 86 | Tuntas |
| 4 | DP | 14 | 17 | 21 | 25 | 8 | 85 | Tuntas |
| 5 | GM | 14 | 18 | 22 | 26 | 9 | 89 | Tuntas |
| 6 | MR | 12 | 15 | 18 | 22 | 8 | 75 | Tuntas |
| 7 | MW | 13 | 16 | 20 | 23 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | NB | 14 | 17 | 21 | 24 | 8 | 84 | Tuntas |
| 9 | WP | 13 | 16 | 18 | 20 | 8 | 75 | Tuntas |
| 10 | GP | 13 | 17 | 21 | 24 | 8 | 83 | Tuntas |
| 11 | GT | 15 | 18 | 24 | 27 | 9 | 93 | Tuntas |
| | Jumlah Skor | | | | | | 935 | |

Berdasarkan Tabel 2, jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa pada Siklus II adalah 935 dari skor total 1.100, sehingga ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi KB = (935/1.100) × 100% = 85%. Seluruh siswa (11 dari 11 siswa) telah mencapai ketuntasan belajar individual, yaitu (11/11) × 100% = 100%, sehingga indikator keberhasilan penelitian sebesar ≥75% telah terpenuhi dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

Perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

| No | Siklus | Jumlah Skor yang Diperoleh | Jumlah Skor Total | Analisis Data | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | I | 801 | 1.100 | (801/1.100) × 100% | 72,81% |

| No | Siklus | Jumlah Skor yang Diperoleh | Jumlah Skor Total | Analisis Data | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | II | 935 | 1.100 | (935/1.100) × 100% | 85% |

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 12,19%, yaitu dari 72,81% menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon pada materi pecahan.

**C.2 Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan senilai melalui penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) pada siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

Penerapan model CBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan materi dari guru, tetapi juga dilatih untuk menganalisis kasus, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa diberikan studi kasus mengenai pembagian pizza: Ana memotong satu pizza menjadi 4 bagian sama besar dan memberikan 2 potong kepada Budi sehingga Budi mendapat 2/4 bagian, sedangkan Caca memotong pizza berukuran sama menjadi 8 bagian dan memberikan 4 potong kepada Danni sehingga Danni mendapat 4/8 bagian. Melalui kasus tersebut, siswa memahami bahwa meskipun jumlah potongannya berbeda, bagian yang diterima Budi dan Danni sama besar, yaitu setengah pizza, sehingga 2/4 = 4/8. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa Case Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menggunakan kasus nyata sebagai sarana belajar, sehingga melalui analisis dan pemecahan kasus secara kolaboratif dengan bimbingan fasilitator, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Das, Das, Rai, & Kumar, 2021).

Pada pelaksanaan Siklus I, proses pembelajaran belum berjalan

maksimal. Sebagian siswa masih kurang fokus, kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan mengalami kesulitan memahami konsep pecahan senilai, sementara pengelolaan kelas oleh guru juga belum optimal. Dari 11 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai KKTP, dengan hasil belajar klasikal sebesar 72,81%. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi siswa, keterlibatan dalam diskusi kelompok yang belum merata, serta bimbingan guru yang masih kurang intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II, seperti peningkatan pengelolaan kelas, pemberian arahan yang lebih jelas, penguatan kerja sama kelompok, serta bimbingan yang lebih intensif. Hasilnya, proses pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik; guru mampu menerapkan langkah-langkah CBL secara lebih terarah dan sistematis, sementara siswa menunjukkan sikap aktif dalam diskusi, penyampaian pendapat, dan penyelesaian tugas kelompok. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih fokus dan antusias, serta belajar bekerja sama dan saling membantu, sesuai dengan karakteristik CBL yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh 11 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85%.

Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) mampu meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan senilai siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Melalui model ini, siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan lebih mudah memahami konsep pembelajaran karena materi dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa, terutama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar menjadi aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan mudah tercapai dan hasil belajar siswa dapat

meningkat (Luwunaung, Rawis, & Tuerah, 2024: 843).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat bahwa Case Based Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan kasus nyata sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Tristanti, 2017), serta pandangan bahwa model Case Based Learning (CBL) dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta membantu siswa memahami penerapan materi dalam kehidupan nyata (Sanjaya, 2007). Temuan ini turut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman nyata secara statistik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional, siswa diperkenalkan pada materi dasar seperti hitungan dan ukuran yang esensial, namun tantangan terbesar di tingkat ini justru terletak pada rendahnya minat siswa untuk belajar matematika. (Mardiana, Katuuk, & Umboh, 2025: 61).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan senilai siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi pecahan senilai siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, yaitu dari 72,81% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II, atau meningkat sebesar 12,19%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model Case Based Learning (CBL) mampu membuat siswa lebih aktif, fokus, serta mudah memahami materi pembelajaran melalui penyelesaian kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model

pembelajaran Case Based Learning (CBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon.

Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Case Based Learning (CBL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika di sekolah dasar, karena model ini dapat meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta hasil belajar siswa, dan diharapkan lebih kreatif dalam menyajikan kasus-kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun dalam menyampaikan pendapat, serta meningkatkan semangat belajar dan kerja sama agar hasil belajar dapat terus meningkat. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model-model pembelajaran inovatif, termasuk Case Based Learning (CBL), dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara.

Das, S., Das, A., Rai, P., & Kumar, N. (2021). Case-based learning: Modern teaching tool meant for present curriculum: A behavioral analysis from faculties' perspective. Journal of Education and Health Promotion, 10, 372. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1265_20

Faudzan, A., Desnatalia, & Tias, A. A. W. (2023). Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Jurnal Pendidikan Matematika.

Katuuk, D. A., & Umboh, D. (2026). Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Game Edukasi WordWall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Di SD GMIM 1 Tomohon. Indo Green Journal, 4(2), 60-67.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Deakin University Press.

Luwunaung, N. S., Rawis, J. A. M., & Tuerah, R. M. S. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Inpres Pinaras. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 841–851. https://doi.org/10.5281/zenodo.11348380

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara.

Rina Mardiana. P, Deitje A. Katuuk, Deane Umboh. Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Game Edukasi WordWall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III di SD GMIM 1 Tomohon. 4(2), 60-67. https://idngreen.com/index.php/green/article/view/184/117

Sanjaya, W. (2007). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.

Susanto, A. (2022). Pendidikan dasar sebagai fondasi pengembangan kemampuan intelektual peserta didik.

Trianto. (2019). Model pembelajaran terpadu. Bumi Aksara.

Tristanti, L. B. (2017). Penerapan case based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Umboh, D., Yurniwati, Y., & Sumantri, M. S. (2025). Effect of project-based learning and self-efficacy on teacher identity. Asian Journal of University Education (AJUE), 21(2), 478–491. https://doi.org/10.24191/ajue.v21i1.32